

**Kejadian 16:1-14**  
**“ Tuhan memperhatikan orang yang tertindas”**

### I. Pengantar

Setiap orang pasti pernah mengalami tekanan hidup. Ada yang tertindas secara sosial, ekonomi, atau bahkan secara emosional dan rohani. Tertindas berarti hidup dalam keadaan tidak bebas, ditekan oleh situasi atau orang lain, hingga kehilangan rasa aman dan harga diri. Firman Tuhan dalam Kejadian 16:1-14 memperlihatkan bagaimana Tuhan memperhatikan orang yang tertindas melalui kisah Hagar, seorang perempuan Mesir yang diperlakukan dengan tidak adil. Melalui perikop ini, kita belajar bahwa kasih dan perhatian Tuhan tidak hanya terbatas pada tokoh-tokoh besar dalam Alkitab seperti Abraham atau Sara, tetapi juga menjangkau orang-orang kecil, bahkan seorang budak perempuan yang dianggap tidak penting oleh masyarakat.

### II. Penjelasan Teks

Pada masa itu, memiliki keturunan dianggap sebagai berkat dan lambang keberhasilan hidup. Mandul dipandang sebagai aib dan kegagalan. Karena itu, Sarai merasa malu sekaligus terbebani. Dalam budaya Timur dekat kuno, seorang istri yang mandul bisa memberikan budak perempuannya kepada suami untuk melahirkan anak yang secara hukum dianggap sebagai anak sang istri. Hal ini bukan hal yang aneh, melainkan praktik yang diakui secara sosial. Inilah yang dilakukan Sarai ketika menyerahkan Hagar, hambanya yang orang Mesir, kepada Abram. Sarai merasa tertekan oleh kemandulannya, lalu mencari solusi manusiawi. Tindakannya mencerminkan keraguan pada janji Allah. Abram menuruti Sarai tanpa bertanya kepada Allah, padahal sebelumnya ia telah menerima janji langsung dari Allah. Hagar adalah hamba perempuan Sara. Pada waktu itu, Sara belum melahirkan anak bagi Abram, padahal Allah sudah berjanji keturunan yang besar akan datang melalui mereka. Karena merasa putus asa, Sara memberi Hagar kepada Abram sebagai gundik supaya ia bisa mendapatkan keturunan melalui Hagar. Ketika Hagar mengandung, situasi rumah tangga berubah Hagar merasa lebih tinggi daripada nyonyanya karena ia bisa mengandung, sedangkan Sara mandul. Hal itu membuat Sara marah, menindas Hagar, dan akhirnya Hagar melarikan diri ke padang gurun. Di tempat kesepiannya, malaikat TUHAN menemui Hagar, memberikan penghiburan, janji, dan pengharapan baru. Hagar pun menyadari bahwa Allah memperhatikannya, sehingga ia menyebut tempat itu “**El-Roi**” yang berarti “Allah yang melihat aku”. dari budak menjadi perempuan yang mengandung anak tuannya. Ay. 1-2: Sara yang mandul mencoba mencari solusi dengan cara manusia. Ia memberikan Hagar kepada Abram untuk mendapatkan anak. Cara ini adalah kebiasaan di budaya kuno, tetapi tidak sesuai dengan rencana Allah. Ay. 3-4: Ketika Hagar hamil, ia merasa lebih dari nyonyanya. Situasi ini menimbulkan ketegangan, memperlihatkan bahwa solusi manusia sering menimbulkan masalah baru. Ay. 5-6: Sara marah dan menyalahkan Abram, lalu menindas Hagar. Di sini terlihat Hagar sebagai korban, meski ia pun memiliki kesalahan karena merendahkan Sara. Ay. 7-9: Tuhan tidak membiarkan Hagar sendirian di padang gurun. Malaikat TUHAN menemuinya,

menyapanya dengan menyebut namanya. Tuhan tahu siapa dia dan apa yang dialaminya. Ay. 10-12: Malaikat TUHAN memberikan janji kepada Hagar: keturunannya akan sangat banyak. Anak yang dikandungnya, Ismael, akan hidup merdeka meski keras dan sulit dikendalikan. Ay. 13-14: Hagar menyadari bahwa Allah sungguh memperhatikannya. Ia menamai Tuhan “El-Roi”—Allah yang melihat. Ia yang merasa tidak dianggap oleh manusia, ternyata diperhatikan sepenuhnya oleh Tuhan.

Hagar adalah seorang budak perempuan, status sosialnya rendah, tidak memiliki kuasa atas hidupnya. Tetapi justru kepada Hagar Tuhan menampakkan diri. Ini menunjukkan bahwa Allah berpihak pada orang-orang yang tidak diperhitungkan. Tuhan memperhatikan orang kecil dan tertindas. Hagar lari dengan hati hancur, mungkin merasa tidak ada yang peduli. Namun, Allah hadir dan menyapanya secara pribadi. Begitu pula dalam hidup kita, Tuhan tahu setiap kesedihan, kekecewaan, dan luka hati kita. Tuhan melihat air mata dan penderitaan kita. Kepada Hagar, Tuhan bukan hanya menghibur, tetapi juga memberi janji bahwa anaknya akan menjadi bangsa besar. Janji ini menunjukkan bahwa masa depan orang yang tertindas tidak berhenti pada penderitaan, tetapi ada pengharapan dari Tuhan. Tuhan memberikan janji dan pengharapan. Hagar menyadari bahwa Allah bukan sekadar Allah Abram dan Sara, tetapi juga Allah yang peduli padanya secara pribadi. Allah yang melihat adalah Allah yang hadir, memperhatikan, dan bertindak bagi umat-Nya. **Allah adalah El-Roi—Allah yang melihat.**

### III. Aplikasi

#### 1. Bagi orang yang merasa tertindas

Banyak orang hari ini hidup dalam tekanan: di tempat kerja, dalam keluarga, atau di tengah masyarakat. Ada yang merasa tidak diperhatikan, bahkan dianggap tidak berarti. Firman ini menegaskan bahwa Tuhan melihat dan peduli pada setiap orang, bahkan pada mereka yang dipinggirkan. Sama seperti Hagar yang diberi pengharapan, kita pun diingatkan bahwa penderitaan tidak selamanya. Tuhan sanggup mengubah cerita hidup yang pahit menjadi masa depan yang penuh berkat.

#### 2. Bagi orang yang suka menindas

Kadang kita tanpa sadar seperti Sara—menindas orang lain karena ego atau rasa sakit hati. Firman Tuhan mengingatkan kita agar tidak memperlakukan orang lain dengan semena-mena. Tuhan membela mereka yang tertindas.

#### 3. Bagi gereja dan komunitas Kristen

Gereja dipanggil untuk menjadi kepanjangan tangan Allah El-Roi. Artinya, kita dipanggil memperhatikan mereka yang tertindas: orang miskin, korban ketidakadilan, kaum marginal, atau mereka yang tidak memiliki suara di masyarakat.

### IV. Pertanyaan Diskusi

1. Dalam kehidupan sehari-hari, bentuk penindasan seperti apa yang sering kita lihat di sekitar kita?

2. Pernahkah Anda merasa seperti Hagar—tidak diperhatikan dan ditinggalkan?

Bagaimana pengalaman itu mengajarkan Anda tentang Allah yang peduli?

3. Apa arti “Allah yang melihat” (El-Roi) bagi hidup Anda saat ini?

#### **V.Penutup**

Kisah Hagar dalam Kejadian 16:1-14 menegaskan bahwa Allah adalah El-Roi, Allah yang melihat. Ia memperhatikan setiap orang, bahkan mereka yang dianggap kecil dan tidak berharga. Tuhan peduli pada air mata, penderitaan, dan keluhan orang yang tertindas. Pesan ini menjadi penghiburan bagi kita yang sedang menghadapi tekanan hidup: kita tidak sendirian, sebab Allah melihat, memperhatikan, dan akan bertindak. Sekaligus, pesan ini menjadi panggilan bagi kita untuk tidak menindas orang lain, melainkan ikut menjadi saluran kasih Allah bagi mereka yang lemah. Kiranya kita belajar dari Hagar bahwa di balik penderitaan, ada Allah yang peduli. Dan semoga kita hidup dengan keyakinan bahwa kita tidak pernah luput dari pandangan kasih Allah.